

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Setting Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SD N 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung. Alasan menggunakan lokasi atau tempat ini yaitu dengan pertimbangan bahwa penulis bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan Maret 2012.

##### **3.1.3 Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD N 2 Perumnas Way Kandis berjumlah 30 siswa, terdiri dari laki-laki 13 orang siswa, perempuan 17 orang siswa.

#### **3.2 Prosedur Penelitian**

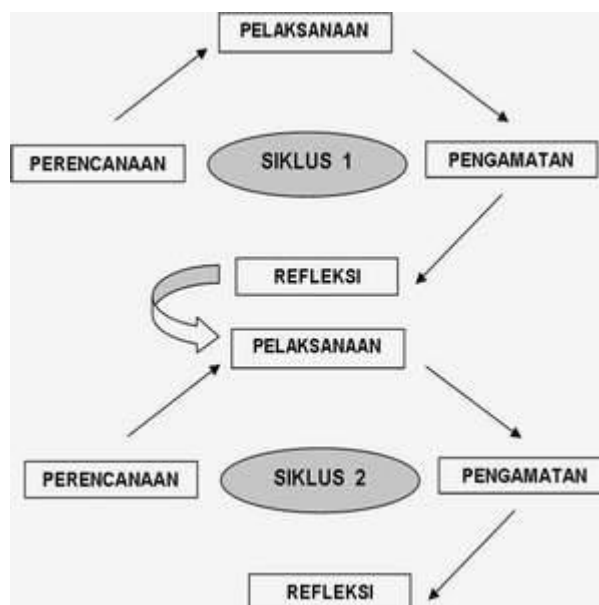
Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kasihani (1998:13), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk

memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Artinya, penelitian tindakan kelas merupakan tindakan praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada. Suharsimi (2007:3).

Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam kegiatan berbentuk siklus (*cycle*). Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Urutan PTK



Gambar 3.2 Urutan PTK Model John Eliot (dalam: Tatang Sunendar)

## **Siklus I**

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam siklus pertama, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar dengan langkah-langkah:

1. Pertama diawali dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang diajarkan.
3. Menyiapkan gambar yang akan diberikan kepada siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
5. Menyiapkan lembar kerja siswa yang mengacu pada pembelajaran menggunakan media gambar.
6. Menyiapkan tes formatif Bahasa Indonesia untuk memperoleh data hasil belajar siswa.
7. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan atau kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.

### **b. Pelaksanaan (*action*)**

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan dalam

pembelajaran menggunakan media gambar pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri. Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi.
2. Guru membuka pelajaran dan dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang mengarang yang pernah diketahui oleh siswa. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengalaman siswa.
3. Membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntut memiliki kesiapan untuk bercerita, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan.
4. Memperlihatkan contoh gambar yaitu gambar “binatang” Tuntun siswa untuk mengingat pengalaman mereka.
5. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang hendak dilaksanakan yaitu bercerita menggunakan media gambar “binatang”
6. Guru akan menyajikan materi bercerita dengan menggunakan media gambar “binatang”
7. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan tentang cara bercerita agar mudah dipahami siswa.
8. Siswa diberi tugas untuk membuat cerita yang akan dibuatnya sesuai pilihannya sendiri dengan bantuan gambar yang telah diberikan oleh guru.

9. Guru berkeliling sambil memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
10. Guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai.
11. Kemudian guru meminta beberapa perwakilan siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas secara bergiliran dengan siswa yang lain.
12. Guru memberi penguatan untuk menghadapi tugas-tugas berikutnya.
13. Guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.
14. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas lanjutan yang bertujuan mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam bercerita setelah proses pembelajaran di kelas.

**c. Observasi (*observe*)**

Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu observasi tentang keaktifan dan keantusiasan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dan kinerja guru diamati dengan cara membubuhkan tanda *checklist* pada lembar observasi.

**d. Refleksi (*reflect*)**

Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil kerja siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan sejauh mana kemampuan siswa terhadap kegiatan mengarang menggunakan media gambar. Analisis

hasil kerja siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis digunakan sebagai kajian dan bahan perencanaan terhadap kegiatan pelaksanaan siklus kedua.

## **Siklus II**

Siklus kedua ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam membaca menggunakan media gambar. Hasil pembelajaran pada siklus kedua ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus pertama. Siklus kedua ini juga melalui langkah-langkah yang sama seperti siklus pertama yaitu sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Dalam siklus kedua ini peneliti mempersiapkan proses pembelajaran membaca menggunakan media gambar pada siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara guru dan peneliti.
2. Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang diajarkan.
3. Menyiapkan gambar yang akan diberikan kepada siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
5. Menyiapkan lembar kerja siswa yang mengacu pada pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar.

6. Menyiapkan tes formatif Bahasa Indonesia untuk memperoleh data hasil belajar siswa.
7. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan atau Kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.

**b. Pelaksanaan (*action*)**

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar pada siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri. Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi.
2. Guru membuka pelajaran dan dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang mengarang yang pernah diketahui oleh siswa. Tujuan kegiatan apersepsi ini adalah untuk menggali pengalaman siswa tentang mengarang narasi.
3. Membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntut memiliki kesiapan untuk menulis, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan.
4. Memperlihatkan contoh gambar yaitu gambar “Tempat Umum.” Tuntun siswa untuk mengingat pengalaman menulis mereka.
5. Guru memberikan penjelasan atau menerangkan cara menentukan pokok-pokok pikiran dalam cerita.

6. Siswa diberi tugas untuk menentukan pokok-pokok pikiran dalam cerita yang sudah diberikan oleh guru.
7. Guru berkeliling sambil memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
8. Setelah menentukan judul, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdialog (tanya jawab) tentang pokok-pokok pikiran yang dibuatnya dan cara penulisannya.
9. Pengumpulan hasil karangan dari masing-masing siswa.
10. Guru mencatat kesalahan-kesalahan umum dari hasil penulisan siswa.
11. Dari catatan tersebut guru memberikan program perbaikan dengan menerangkan kembali cara menentukan pokok-pokok pikiran dalam cerita.

**c. Observasi (*observe*)**

Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu observasi tentang keaktifan dan keantusiasan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, aktivitas siswa dan kinerja guru diamati dengan cara membubuhkan tanda *checklist* pada lembar observasi.

**d. Refleksi (*reflect*)**

Pada siklus ke dua ini peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa serta penilaian hasil kerja siswa. Analisis aktivitas siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan sejauh mana kemampuan siswa terhadap kegiatan



menulis karangan narasi melalui media gambar dan membandingkannya dengan hasil pengamatan pada siklus pertama dalam bentuk persentase, apakah ada peningkatan atau tidak. Peneliti juga menganalisis hasil kerja siswa dengan cara menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis dipergunakan sebagai bahan kajian dan bahan pembandingan terhadap hasil penilaian siklus pertama dalam bentuk persentase, apakah ada peningkatan rata-rata nilai.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara - cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

#### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama siswa, jumlah siswa dan data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nama dan jumlah siswa kelas II SD N 2 Perumnas Way Halim Kandis.

#### **2. Metode Tes**

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan media gambar pada membaca permulaan.

#### **3. Metode Observasi**

Metode observasi dalam penelitian ini untuk mengamati aktivitas belajar siswa (*mental activity*) dalam membaca permulaan dengan media gambar.

Arikunto (2002:125)

### 3.3.1 Instrument Penelitian

Pengamatan yang dilakukan secara kolaborasi yang melibatkan rekan sejawat sebagai pengamat di kelas menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang berupa aktivitas mental siswa (*mental activities*) dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media gambar.

b. Tes hasil belajar

Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini ada 2 siklus berarti ada 2 kali tes, yaitu berupa obyektif tes dan tes unjuk kerja (*Performance test*). Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Kuisisioner atau angket

Angket ini digunakan untuk mengungkap tanggapan (respon) siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar.

### 3.3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui

kecenderungan peningkatan aktivitas belajar siswa yang berupa (mental *activity*) dan hasil belajar siswa dari setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar. Data dianalisis dengan tahapan - tahapan sebagai berikut :

1. Daftar tabel dari jawaban lembar observasi
2. Analisis Lembar observasi untuk mengetahui peningkatan mental *activities* belajar siswa. Kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase. Untuk analisis persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{S}{N} \times 100$$

Ali. M, (1987:184)

keterangan :

$P$  = Persentase pelaksanaan setiap indikator

$S$  = Jumlah skor perolehan untuk setiap indicator

$N$  = Jumlah skor total

Penelitian ini menggunakan tiga kategori aktif yaitu : perhatian, kerjasama, partisipasi. Siswa yang memiliki skor:

1, 2 dan 3 : termasuk kategori aktif

1 : termasuk kategori pasif

3. Data aktivitas belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{N}{n} \times 100$$

Ali. M, (1984:184)

Keterangan :

% = Persentase

$n$  = Jumlah skor yang diperoleh dari data

$N$  = Jumlah skor maksimal

4. Data tentang hasil belajar (kognitif) siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Slameto, (2001:189)

5. Analisis ketuntasan tes hasil belajar

Analisis ketuntasan tes hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari tiap siklus.

Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65% dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65% dinyatakan telah tuntas belajar.

mengukur ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus:

$$\% \text{ nilai} = \frac{\text{nilai jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa}}$$

Agung Purwoko, (2001:103)

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika prosentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai  $\geq 65\%$  jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah seluruh siswa di dalam kelas.

**Indikator Keberhasilan**

1. Keaktifan belajar siswa dalam proses pengajaran sekurang-kurangnya 75% berperan aktif dalam pembelajaran dengan media gambar ,Priatiningsih (2004:7).
2. Sekurang - kurangnya 100% dari keseluruhan siswa telah tuntas dengan KKM 65 untuk hasil belajar kognitif, Mulyasa, (2004:99).